

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Program Literasi

1. Pengertian Implementasi Program Literasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan, sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pikiran akal budi atau adat istiadat. Budaya salah satu cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.¹

Pengertian literasi dalam pendidikan, jika dilihat berdasarkan kebutuhan para siswa disekolah maka literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Farida Rahim mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Namun anak-anak yang tidak paham akan pentingnya belajar, mereka tidak akan termotivasi untuk belajar.²

Pengertian literasi dalam konteks Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan

¹ Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 31.

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56.

sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.³

Berdasarkan pemaparan diatas maka literasi adalah kemampuan membaca, menulis, menghitung, menyimak, berpendapat, dan ketrampilan-ketrampilan lain yang ada dalam diri seseorang. Kegiatan literasi sangat identik dengan kegiatan membaca dan menulis namun juga dapat dimaknai dengan mencakup ketrampilan berfikir menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Kegiatan literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai suatu masalah, serta kemampuan siswa dalam memahami bahasa lisan. Hal itu dapat diwujudkan dengan 4M yaitu membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang individu akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membacanya tersebut, akan memungkinkan individu mampu mempertinggi daya

³ Tim Penyusun GERAMM, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM)*, (Sidoarjo: Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur , 2019), 2.

pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.⁴ Sedangkan menurut Gleen membaca merupakan salah satu peran penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.⁵

Pengertian menyimak secara umum adalah perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna. Tarigan mengatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Haryadi dan Zamzani, mengatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarnya serta untuk memahami makna isi yang disampaikan bunyi tersebut.⁶

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Menurut Marwoto, menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide,

⁴ Irdawati, Yunidar dkk *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, Kreatif Tadulako Online*, 4 (Januari, 2017), 2.

⁵ Nurchaili, *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital, LIBRIA*, 2 (Desember, 2016), 198.

⁶ Omih, *Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang, Jurnal MDP*, 1 (Februari, 2017), 61.

pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulisan yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca serta bisa dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Gie, menulis yaitu seluruh rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.⁷

Kata menyampaikan juga berarti mengkomunikasikan yaitu kata kerja dari komunikasi yang merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Menurut pendapat Effendy, komunikasi ialah merupakan proses interaksi antar individu atau kelompok mengenai suatu informasi tertentu.⁸ Jadi menyampaikan dalam hal ini adalah mengkomunikasikan atau memberi tahu kepada siswa yang lain mengenai informasi yang telah didapat melalui kegiatan membaca, menyimak dan menulis yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Tujuan dan Manfaat Literasi

Adapun tujuan literasi terbagi menjadi dua bagian yaitu;

Tujuan umum

- a. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi masyarakat.

⁷ Mahmud, *Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah tahun Pelajaran 2017/2018*, jurnal *Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2 (November, 2017), 35.

⁸ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

- b. Membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- c. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
- d. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik didalam diri seseorang.
- e. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi ditengah tengah masyarakat secara luas.
- g. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Tujuan khusus:

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁹

⁹ Ibid, 7.

- e. Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹⁰

Manfaat Literasi:

- a. Menambah perbendaharaan kata “kosa kata” seseorang.
- b. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- c. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- d. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
- e. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
- f. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- g. Meningkatkan kemampuan analisis dan berfikir seseorang.
- h. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
- i. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan literasi adalah agar anak gemar membaca dan dalam rangka menumbuh kembangkan minat baca anak di lingkungan sekolah budaya literasi diarahkan di dalam jiwanya

¹⁰ Ibid, 5.

¹¹ Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Sekolah*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 97.

juga supaya memiliki rasa percaya bahwa dengan membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Macam-Macam Literasi

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi banyak digunakan terutama dalam lingkup pendidikan. Dan dengan adanya peluncuran program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur setidaknya sekian sekolah atau madrasah yang menjalankan bahkan memasukkannya dalam program madrasah. Jika tujuan awal adanya literasi ini hanya untuk membentuk budaya membaca dan menulis siswa di madrasah, maka sebenarnya cakupan dalam literasi sendiri lebih luas dari itu. Kemudian literasi juga dapat berkolaborasi dengan berbagai program sekolah yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini merupakan jenis-jenis atau komponen literasi:¹²

a. Literasi dini (*Early Literacy*)

Literasi dini yaitu kemampuan individu untuk menyimak, memahami bahasa lisan dan mengkomunikasikan melalui gambar atau lisan yang mana dibentuk oleh pengalaman-pengalaman ketika berinteraksi di rumah.

¹² I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas, Jurnal Penjaminan Mutu*, 2 (Agustus, 2017), 56.

b. Literasi dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar yaitu kemampuan individu untuk membaca, menulis, mendengarkan, mengkomunikasikan dan memperhitungkan. Sehingga dengan kemampuan ini, seorang individu dapat mempersepsikan informasi dan menggambarkannya berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c. Literasi perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan yaitu kemampuan individu untuk memahami cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, mengetahui klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, penggunaan katalog pencarian dan pengindeksan hingga memahami informasi yang berkaitan dengan perpustakaan. Begitupun ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media yaitu kemampuan seorang individu untuk mengetahui berbagai bentuk media seperti media cetak, media digital seperti internet, media elektronik seperti radio dan televisi, serta mengetahui dan memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi yaitu kemampuan seorang individu untuk memahami kelengkapan yang berkaitan dengan dunia teknologi seperti peranti keras (*hardware*) dan peranti lunak (*software*) serta etika dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan.

f. Literasi visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual yaitu kemampuan seorang individu dalam pemahaman tingkat lanjut antara literasi teknologi dan literasi media. Kemampuan ini berkaitan dengan pemanfaatan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat sebagai kebutuhan belajar.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal”.¹³ Menurut Djamaroh, Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Beliau

¹³ Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 24.

mengungkapkan bahwasanya “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”¹⁴ prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹⁵

Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang.¹⁶ Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Sebagai suatu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran.

¹⁴ Ahmad Syafi'i, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2018), 117.

¹⁵ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

¹⁶ Mansyur Ramli, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1995), 208.

¹⁷ Aceng Lukmanul Hakim, *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (November, 2011), 5.

2. Jenis Prestasi

a. Akademik

Akademik secara bahasa berasal dari akademi yang berarti lembaga pendidikan, institut atau sekolah tinggi. Secara istilah, akademik adalah suatu kemampuan yang dapat diukur secara pasti dalam bentuk nilai yang dapat diuji kebenarannya. Dan prestasi akademik adalah suatu perubahan dalam kecakapan maupun kemampuan yang bertambah selama beberapa waktu dalam situasi belajar. Pengertian prestasi akademik itu sendiri adalah kemampuan, kecakapan atau sebuah hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran. Artinya, pengetahuan tersebut bertambah karena adanya pembelajaran di kelas. Adapun contoh dari prestasi akademik yakni pencapaian nilai ulangan umum, nilai UN, karya ilmiah, serta prestasi dalam lomba-lomba mata pelajaran, cara-cara berpikir (kritis, nalar, rasional, deduktif, induktif, dan ilmiah).¹⁸

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa adanya suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang

¹⁸ Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Quality Education Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 204-212.

telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya yang berupa hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁹ Menurut Fadjar yang dikutip oleh Amino Rosid Abdullah, akademik adalah keadaan orang-orang yang bisa menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.²⁰ Sedangkan menurut Fuchs dalam Femmy disebutkan bahwa kemampuan akademik atau pengetahuan awal adalah sebuah proses akumulatif yang meliputi penguasaan pengetahuan baru dan dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Jadi prestasi akademik adalah suatu pencapaian oleh peserta didik yang mengalami suatu perubahan dalam hal kecakapan maupun kemampuan belajar dan dapat diukur nilainya. Misalnya Juara 1 Peringkat kelas, kecerdasan intelektual siswa, nilai unggul dan lain sebagainya.

b. Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan dari kegiatan di luar jam pembelajaran seperti program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan bakat siswa, program imtak (iman dan takwa).²¹ Adapun contoh dari prestasi non akademik adalah

¹⁹ Sitti Nur Halimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 59.

²⁰ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Depok: Guepedia, 2019), 17.

²¹ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), 62-63.

imtak, kejujuran, kesopanan, keterampilan, kejuaraan prestasi olahraga, kesenian, kepramukaan keahlian keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Non akademik adalah segala sesuatu yang berada di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpacu pada suatu teori tertentu. Misalnya menjadi pemimpin komunitas atau organisasi, Juara lomba puisi, dan lain sebagainya.

3. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Cara menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi setiap siswa bisa berbeda-beda. Namun, umumnya suasana belajar yang nyaman bisa diciptakan dengan membersihkan meja belajar dari semua barang yang tidak akan menunjang proses belajar, bisa juga dengan menghiasi ruang ruang belajar dengan poster penyemangat belajar, jadwal kegiatan belajar, poster peta dll. Selain itu, saat belajar di sekolah secara langsung, harus benar-benar berusaha untuk menyesuaikan diri belajar dengan suasana yang mungkin tidak terlalu kondusif.

b. Menulis materi yang dipelajari

Setiap siswa memang memiliki metode belajarnya masing-masing. Namun, selain belajar dengan metode belajar yang sesuai dengan diri sendiri, tidak ada salahnya juga jika setiap hari cara ini

dapat diterapkan oleh siswa yaitu menuliskan ulang semua materi yang telah dipelajari. Karena menulis kembali materi yang telah dipelajari telah terbukti bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran hingga dua kali lipat. Menuliskan kembali materi pelajaran juga terbukti lebih efektif untuk memahami materi pelajaran dibandingkan jika harus menghafalnya.

c. Aktif bertanya

Hal lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan selalu aktif bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami pada guru. Dengan adanya siswa yang ingin bertanya menandakan rasa ingin tahu atau daya berfikir kritis siswa terasah dengan baik. Hal ini mempengaruhi prestasi yang akan diraih oleh siswa. Aktif bertanya di kelas merupakan salah satu cara untuk melatih kepercayaan diri. Mengutarakan pendapat dan menanyakan tentang apa yang ingin ditanyakan di kelas merupakan salah satu cara juga dalam melatih kemampuan public speaking.

d. Mengembangkan bakat

Setiap siswa lahir dengan memiliki bakat yang berbeda beda. Sekolah sebagai sarana untuk mengetahui bakat dan mengembangkannya bakat yang dimiliki oleh siswa. Dengan mengembangkan bakat yang sudah ada maka tidak akan terlalu sulit untuk meningkatkan prestasi siswa karena setiap siswa senang melakukan terhadap apa yang mereka

gemar. Seorang yang menekuni bakat dan minatnya bisa mendapatkan keuntungan dan keberhasilan akan usaha yang dilakukannya.

e. Memotivasi siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.. motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang sebagai penguatan belajar. Hasil belajar akan lebih optimal kalau mempunyai motivasi yang tepat.²²

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

a. Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam bidang tertentu.²³

²² Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020).

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 232.

Dalam ketentuan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menyebutkan.²⁴

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam definisi lain, pendidikan bermakna segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.²⁵ Dari beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sebagai bekal kelangsungan hidupnya dalam hal spiritual atau keagamaan, kecerdasan fikiran, kepribadian ataupun keterampilan yang dibutuhkan didalam lingkup masyarakat.

²⁴ Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 2.

²⁵ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan* (Semarang: Rasail, 2010), 10.

b. Agama

Secara bahasa, agama merupakan suatu “kepercayaan” dan “cara hidup”.²⁶ Agama merupakan segenap kepercayaan (kepada tuhan) dan kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Adanya kepercayaan ini sudah sejak lama bahkan sejak zaman prasejarah.

Dalam ensiklopedia Indonesia agama dapat diartikan sebagai berikut:

“Agama (umum), manusia mengakui dalam agamanya adanya yang suci: manusia itu insyaf, bahwa ada suatu kekuasaan yang memungkinkan dan melebihi segala yang ada. Kekuasaan inilah yang dianggap sebagai asal atau khalik segala yang ada”.²⁷

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya agama merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peranan peraturan Tuhan untuk kebaikan hidup.

c. Islam

Pengertian Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar “selamat” (Salama). Dari pengertian Islam secara bahasa ini, dapat disimpulkan Islam adalah

²⁶ Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 23.

²⁷ Abuy Shodikin, *Konsep Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (April, 2003), 4-5.

agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat (alam kehidupan setelah kematian).²⁸

Secara eksistensial, Islam adalah nama agama. Islam adalah agama yang sangat luas, mendalam, dan terpadu. Islam tidak hanya berbicara mengenai *fiqh* (hukum), tapi juga sains, teknologi, sejarah, pemikiran, ekonomi, politik, pendidikan dan aspek-aspek lainnya. Dalam pengertian lain dikatakan bahwa islam adalah sebuah agama yang membawa misi memberikan rahmat kepada makhluk sekalian alam ini agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa islam adalah agama yang menyeluruh, lengkap, dan sempurna karena ajarannya mengatur tentang seluruh dimensi dalam kehidupan manusia. Jadi, dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama islam sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama islam (secara khusus disekolah) yaitu untuk membentuk manusia bertaqwa yang patuh kepada Allah dengan

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 49.

menekankan pembinaan kepribadian muslim. Disamping itu menyiapkan para generasi ilmuwan muslim yang mampu bersaing di era digital. Dalam sejarah peradaban islam, kita dapat melihat tradisi islam melahirkan tulisan tulisan para pemikir dan ulama islam klasik yang sudah berumur ratusan tahun sampai saat ini masih eksis dipelajari diberbagai lembaga pendidikan islam. Khususnya pesantren, kitab kitab yang ditulis para ulama dan intelektual muslim era klasik merupakan warisan intelektual yang sangat berharga bagi perkembangan khazanah intelektual islam dari generasi ke generasi.

2. Cakupan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam di sekolah swasta/ madrasah khususnya, pendidikan agam islam tidak diberikan secara umum, namun dipecah menjadi beberapa bagian mata pelajaran agar lebih mudah mendalami dari masing-masing bagiannya. Misalnya: Akidah akhlak, Quran dan Hadis, Fiqih, Sejarah kebudayaan islam, dan lainnya. Dan secara keseluruhan di dasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok islam yaitu al-quran dan hadis Nabi Muhammad saw (*dalil naqli*) dan melalui metode Ijtihad (*dalil aqli*).²⁹

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 275.

a. Al-Quran Hadits

Alquran adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang kekal sepanjang zaman dan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.³⁰ Sedangkan Hadist adalah segala perkataan, perbuatan dan *hal ikhwal* (segala pemberitaan Nabi baik berupa karakteristik, sejarah kelahiran maupun kebiasaan-kebiasaan) Nabi Muhammad SAW.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran dan Hadist adalah suatu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana membahas tentang ilmu-ilmu dalam al-quran dan hadist serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akidah Akhlak

Akidah adalah landasan dasar akhlak yang sangat kokoh dan mampu menciptakan kesadaran diri manusia untuk berpegang teguh pada nilai dan norma akhlak mulia.³² Sedangkan akhlak menurut Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang

³⁰ Manna Khallil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Surabaya: Ramsa Putra, Juni 2014), 1.

³¹ Mustofa Hasan, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 15.

³² Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 113.

mana membahas tentang nilai moral dan perbuatan-perbuatan baik yang seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis) yang penetapannya diperoleh dari al-quran dan hadist.³³ Dalam pembelajaran, fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang mana membahas tentang tatacara ibadah, bersuci dan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sejarah Islam

Sejarah islam yaitu suatu mata pelajaran yang mengajarkan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW dan penyebaran islam dari zaman nabi hingga sekarang, serta kebudayaan-kebudayaan yang hidup dalam masyarakat islam untuk dapat dijadikan ibrah dalam kehidupan sehari hari.

Literasi dalam pendidikan agama islam tercatat dalam sejarah peradaban islam, ditandai dengan datangnya wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril diawali oleh kata *Iqra!* yang berarti bacalah!. Wahyu pertama ini pada surat al alaq ayat 1-5 menunjukkan betapa pentingnya membaca bagi seorang muslim. Selanjutnya pada masa awal peradaban islam masih minim sekali orang pandai menulis

³³ Aladin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 2.

dan membaca bahkan belum mengenal kertas. Mereka menulis pada daun pelepah kurma, kayu, batu dan sebagainya. Meskipun demikian mereka mempunyai daya ingat yang kuat sehingga ketika turun ayat al Qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau meminta untuk menghafalkannya dan menulisnya. Berawal dari tersebut maka keinginan seseorang pada zaman itu untuk pandai menulis, membaca bertambah banyak.

Pada masa Khulafaur Rasyidin terjadi kodifikasi ayat ayat al-Qur'an untuk di jadikan al mushaf dan dibukukan oleh para sahabat. Selain usaha literasi al-Qur'an (kodifikasi ayat al-Qur'an) sahabat juga melaksanakan literasi hadits (kodifikasi hadits). Begitupun pada masa pasca Khulafaur Rasyidin, peradaban islam dikuasai oleh kerajaan yang didirikan oleh sahabat, tabiin. Pada masa ini kemajuan islam dalam bidang pendidikan mulai pesat ditunjang oleh keberadaan perpustakaan yang tersebar dikota kota besar.

Di Nusantara ini literasi bisa dilihat dari budaya baca-tulis yang berkembang dari ulama Nusantara. Banyak sekali buku buku atau kitab yang dikarang oleh ulama ulama indonesia yang sudah diterbitkan. Hal ini dapat dijadikan semangat bagi para generasi saat ini dalam mengembangkan keilmuan, menumbuhkan semangat literasi dengan menghidupkan kembali kecintaan ulama ulama terdahulu terhadap ilmu pengetahuan. Dengan demikian progam literasi yang terdapat di sekolah atau madrasah sebagai sarana bagi para generasi muda untuk mengembangkan keilmuan.

